



**PEMANFAATAN RUMPUT LIAR SEBAGAI PUPUK KOMPOS UNTUK
PENINGKATAN TARAF EKONOMI MASYARAKAT DI PERUMAHAN VILLA
KENCANA KECAMATAN KARANG BAHAGIA
KABUPATEN BEKASI**

Muhammad Kosim¹, Prasetyo Harisandi², Fikih Maria Rabiatul Hariroh³, Ridwan Muhsoni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Indonesia
muhammadkosim@pelitabangsa.ac.id; prasetyoharisandi@pelitabangsa.ac.id;
figihmaria@pelitabangsa.ac.id

(Diterima: Juli 2023; Direvisi: Agustus 2023; Dipublikasikan: Agustus 2023)

ABSTRAK

Rumput liar merupakan sampah organik yang bisa dijadikan sebagai pupuk kompos tentunya akan mudah untuk mendapatkannya, mengingat banyaknya pepohonan dan rumput liar di perumahan Villa Kencana, kecamatan Karang Bahagia, kabupaten Bekasi. Karena dampak yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 benar-benar dirasakan oleh masyarakat di Perumahan Villa Kencana, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi. Diperlukan usaha-usaha untuk mengurangi dampak negatif tersebut terutama aspek ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada mereka maupun peluang-peluang yang ada. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dengan kegiatan, yaitu dengan memanfaatkan Rumput Liar sebagai Pupuk kompos untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terutama di perumahan villa Kencana Cikarang. Kegiatan ini sudah dilakukan dengan respon yang sangat positif dari mereka. Mereka merasa mendapatkan pengetahuan dan pandangan baru mengenai hal-hal yang sebelumnya mereka tidak lakukan. Pemanfaatan rumput liar yang selama ini dibiarkan begitu saja akhirnya dapat dijadikan kompos yang bernilai tinggi. Dengan usaha-usaha ini maka kami berharap Masyarakat perumahan villa Kencana Cikarang bisa meningkatkan kegiatan-kegiatan usaha pembuatan pupuk kompos yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.

Kata Kunci: Pupuk Kompos, Taraf Ekonomi, Masyarakat.

ABSTRACT:

Weeds are organic waste that can be used as compost, of course, it will be easy to get them, considering that there are many trees and weeds in the Villa Kencana housing complex, Karang Bahagia sub-district, Bekasi district. Because the impact caused by the Covid-19 pandemic has really been felt by the people in the Villa Kencana Housing Complex, Karang Bahagia District, Bekasi Regency. Efforts are needed to reduce these negative impacts, especially on the economic aspect by utilizing the resources available to them and the opportunities that exist. This community service program aims to meet these needs, with activities, namely by using wild grass as compost to improve the community's economy, especially in the Cikarang Kencana villa housing. This activity has been carried out with a very positive response from them. They feel they are getting new knowledge and views about things they did not do before. The utilization of weeds that have been left unattended can eventually be used as high-value compost. With these efforts, we hope that the Villa Kencana Cikarang housing community can increase their business activities in making compost, which can increase their income and welfare.

Keywords: Compost Fertilizer, Economic Level, Society.

PENDAHULUAN

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, kami selaku Dosen Prodi Kewirausahaan universitas pelita bangsa bekerja sama dengan paguyuban peduli tanaman

dan lingkungan hidup untuk mensosialisasikan tentang pemanfaatan rumput liar sebagai pupuk kompos untuk meningkatkan taraf ekonomi kepada masyarakat di perumahan Villa Kencana, kecamatan karang bahagia, kabupaten Bekasi. Dampak Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai masyarakat dan negara bahkan internasional benar-benar telah terpengaruhi secara nyata dan signifikan. Dampak Covid-19 benar-benar telah mengubah secara total kehidupan manusia, terutama di bidang kesehatan dan ekonomi (Junedi et al., 2021). Untuk itu perlu diusahakan berbagai cara untuk meningkatkan daya tahan masyarakat baik secara ekonomi maupun secara kesehatan. Sumber daya yang ada di desa-desa terkadang kurang dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini terjadi mungkin karena, yang pertama, ketidaktahuan masyarakat tentang nilai ekonomi dari sumber daya tersebut; dan yang kedua, mungkin keterbatasan jangkauan dari pihak-pihak yang berkaitan dalam memberikan penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat. Sebagai contoh, di Perumahan Villa Kencana, Desa Karangsentsosa, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi, banyak Rumput liar yang tidak dimanfaatkan secara maksimal, dibiarkan begitu saja bahkan hanya dibakar. Padahal Rumput liar bisa di manfaatkan sebagai bahan yang sangat baik untuk dijadikan pupuk kompos yang bisa dipakai untuk lebih menyuburkan tanah. Oleh karena itu, di harapkan dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat bagaimana cara untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan mereka yaitu memanfaatkan rumput liar yang melimpah untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilakukan melalui ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sampah organik untuk pemberdayaan masyarakat juga sebagai alternatif tambahan pendapatan (Nisawati & Yahya, 2021). Salah satu isu saat ini adalah penurunan kualitas tanah pertanian yang semakin merosot akibat dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini melalui praktik bercocok tanam bersama, di mana tanaman diberi nutrisi menggunakan pupuk kompos atau pupuk organik. Pupuk kompos atau bahan humus adalah hasil dari pelapukan sisa-sisa organisme hidup, telah berubah bentuk menjadi seperti tanah, dan bebas dari bau. Pupuk kompos mengandung beragam nutrisi penting seperti nitrogen, fosfor, dan kalium (NPK) dalam proporsi meskipun jumlahnya tidak besar, serta mengandung senyawa-senyawa lain yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman (Hiola & Hiola, 2015).

Pupuk kompos ibarat multivitamin bagi tanah dan tanaman yang memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah yang akan mengembalikan kesuburan tanah, dimana tanah yang keras akan menjadi gembur, tanah yang miskin akan menjadi subur dan tanah masam akan menjadi lebih netral. Tanaman yang diberi kompos tumbuh lebih subur dan kualitas panennya akan lebih baik daripada tanaman yang tidak diberi pupuk kompos. Pupuk kompos adalah salah satu pupuk organik yang sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas dan kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan (Wicaksana, 2016). . Penggunaan pupuk kompos dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan, serta berperan besar terhadap perbaikan secara fisika, kimia biologi tanah serta lingkungan. Pupuk kompos merupakan salah satu pupuk organik yang dibuat dengan cara menguraikan sisa-sisa tanaman dan hewan dengan bantuan organisme hidup (Kaca et al., 2017).

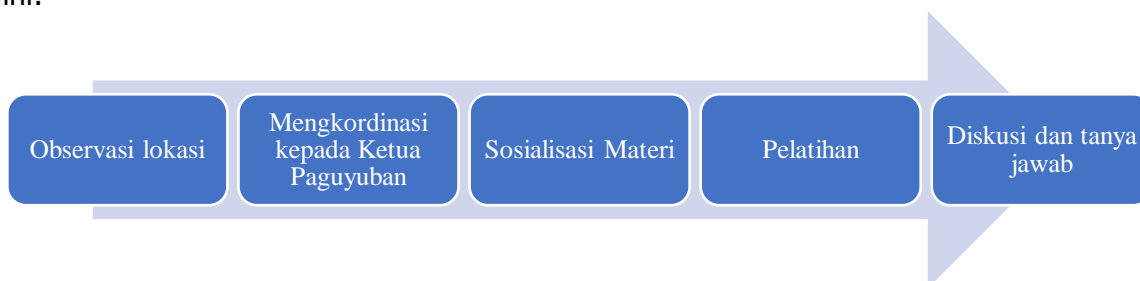
Untuk membuat pupuk kompos diperlukan bahan baku berupa material organik dan organisme pengurai. Pupuk kompos mudah dibuat dan teknologinya sederhana. Semua orang bisa membuatnya baik untuk skala pertanian maupun untuk keperluan pekarangan rumah sendiri. Kepraktisan dalam pembuatan pupuk kompos sangat diapresiasi oleh

masyarakat karena pupuk ini dapat dihasilkan dari bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar kita. Bahkan, terkadang benda-benda yang tidak terpakai seperti sampah rumah tangga, dedaunan, jerami, alang-alang, rumput liar, sekam, batang jagung, dan kotoran hewan dapat dimanfaatkan. Kompos merupakan jenis pupuk organik yang ramah terhadap lingkungan dan memiliki sifat pelepasan nutrisi yang lambat, sehingga penggunaannya aman bagi tanaman meskipun digunakan dalam jumlah yang cukup besar (Hiola & Hiola, 2015).

Pembuatan kompos dari rumput yaitu membantu mengurangi permasalahan pada masyarakat yang disebabkan oleh rimbunnya rumput (kompas.com, 2021). Informasi pembuatan pupuk kompos dari rumput masih jarang diketahui oleh masyarakat, apalagi teknik pembuatannya. Oleh karena itu melalui kegiatan PKM ini akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat lingkungan Perum villa Kencana Cikarang. Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam membuka peluang bagi masyarakat dalam berkreasi dan berpikir kreatif memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu hasil dari pupuk kompos yang telah dibuat dapat dijadikan alternatif sumber pendapatan masyarakat sekitar. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pembuatan pupuk kompos.

METODE

Adapun metode pelaksanaan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan melaksanakan solusi yang ditawarkan, akan disajikan dalam langkah-langkah berikut ini:



Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Observasi lokasi: Melakukan observasi ke lokasi mengenai cara pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik (kompos) di masyarakat.
2. Mengkoordinasikan Kepada Ketua Paguyuban: berkoordinasi dengan ketua paguyuban terkait kesiapan pembuatan pupuk kompos, dengan masyarakat seperti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, meliputi alat dan bahan.
3. Sosialisasi Materi: Melakukan sosialisasi materi mengenai pupuk Kompos atau organik beserta dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan.
4. Pelatihan: Memberikan pelatihan cara pengolahan membuat pupuk kompos dari rumput dan bahan penunjang lainnya.
5. Diskusi dan tanya jawab: pada tahapan ini peserta dipersilahkan bertanya terkait materi yang disampaikan maupun hal seputar pupuk kompos, untuk berdiskusi dan tanya jawab sebagai mana untuk memulai cara pembuatan pupuk kompos (pupuk organik)

Adapun cara pembuatannya (Kampustani.com, n.d.) : (1) Keringkan rumput Ambil rumput liar menggunakan sabit dan biarkan di tanah dan tunggu sampai kering. Biasanya, jika musim kemarau, dibutuhkan waktu sekitar tiga hari untuk membuat rumput benar-benar kering dan menguning. Setelah kering, barulah rumput bisa dijadikan sebagai bahan utama pembuatan pupuk kompos; (2) Cincang rumput Setelah kering, kumpulkan rumput

dan potong atau cincang menjadi ukuran kecil menggunakan pisau atau gunting. Jika mempunyai alat komposer, akan lebih memudahkan pemotongan rumput kering. Cara ini dilakukan agar lebih mudah hancur saat dekomposisi dan menjadi kompos. Apabila rumput tidak dicincang, akan memakan waktu lebih lama untuk menjadi kompos; (3) Dekomposisi atau pembusukkan Selanjutnya, proses dekomposisi atau pembusukkan, yakni menggunakan bahan-bahan kering untuk membuat pupuk kompos. Masukkan rumput kering ke kantong plastik, lalu siapkan air dan ember. Semakin banyak rumput kering yang digunakan, semakin banyak pula air yang dibutuhkan. Kemudian, masukkan mol nasi basi sebagai dekomposer menggunakan saringan. Takaran yang digunakan ialah per 2,5 liter air dicampurkan 300 mililiter mol nasi basi dan aduk hingga merata; (4) Setelah itu, masukkan plastik berisi rumput kering ke larutan dekomposer dan tiriskan air. Pastikan tidak ada air yang mengendap di dalam plastik. Jika rumput mengering, ulangi langkah tersebut beberapa kali hingga rumput menghitam. Umumnya, memakan waktu satu bulan untuk proses dekomposer ini berhasil. Hasil kompos Apabila rumput dalam plastik sudah hancur dan menghitam, pupuk kompos sudah jadi dan siap diaplikasikan ke tanaman agar lebih subur dan cepat berbunga atau Langkah tercepatnya dengan mengeringkan rumput dan membakarnya, waktu jauh lebih efisien dalam pembuatannya, setelah itu campur dengan bahan tambahan lainnya seperti sekam padi dan kotoran kambing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan pemanfaatan rumput liar sebagai pupuk kompos untuk peningkatan taraf ekonomi masyarakat terutama perumahan villa kencana cikarang, untuk mendapatkan uang tambahan bukan itu saja tetapi menjaga lingkungan hidup lebih bersih. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2 April 2023, bekerja sama dengan paguyuban peduli tanaman. Pada kegiatan ini terdapat tiga tahapan di antaranya:

- a. Tahap 1 sosialisasi materi seputar pupuk kompos dan dampaknya bagi lingkungan dan masyarakat
- b. Tahap 2 pelatihan pengolahan pupuk kompos dari rumput liar
- c. Tahap 3 sesi diskusi dan tanya jawab



Gambar 2. Sosialisasi materi pengolahan pupuk kompos

Dalam tahap penyuluhan persiapan yang kami lakukan adalah, menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan pupuk dari rumput liar. Kemudian di lanjut oleh penyuluhan tentang proses pembuatan pupuk dari rumput liar dan bahan pendukung lainnya.

Penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab ini di sampaikan oleh anggota dari tim paguyuban peduli tanaman dan lingkungan hidup yang bernama Bapak yasin dengan keterangan berikut:

1. Melakukan sosialisasi materi pupuk Kompos atau organik beserta dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan. Menggunakan rumput liar dan bahan pendukung lain nya.
2. Memberikan pelatihan cara pengolahan membuat pupuk kompos dari rumput liar dan bahan pendukung lain nya. Peserta juga dapat melihat proses pembuatan pupuk secara langsung, dan pencampuran dengan bahan lain nya.
3. Diskusi dan tanya jawab, pada tahapan ini peserta di persilahkan bertanya terkait materi yang disampaikan maupun hal seputar pupuk kompos



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab

Dalam sesi penyuluhan ini peserta terlihat memiliki antusias yang tinggi terkait pembuatan pupuk kompos, hal itu dibuktikan dengan adanya beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan seputar pembuatan pupuk kompos, yang meliputi berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses pengomposan, dan sampah apa saja yang dapat dijadikan bahan untuk pembuatan pupuk kompos. Setelah selesai dari tahap penyampaian materi dan sesi tanya jawab, tim dan peserta melakukan praktik pembuatan pupuk kompos dari rumput liar dan proses pencampuran pupuk dan bahan pendukung lain nya untuk dijadikan media siap tanam. Pada tahapan ini perlu di siapkan bahan dan alat di antaranya: rumput liar yang sudah di keringkan dan belum di keringkan, pisau dan gunting, plastik, air, dan ember, saringan, dan mol nasi basi, sekam padi, dan kotoran hewan.

Peserta dengan di dampingi tim yang terdiri dari anggota paguyuban peduli tanaman, dosen dan beberapa mahasiswa menyiapkan bahan dan alat untuk pembuatan pupuk kompos. Yaitu rumput kering yang sudah dijemur sekitar 3 hari, kemudian potong rumput dengan gunting atau pisau menjadi bagian kecil agar mudah terurai dan tidak memerlukan waktu yang lama, selanjutnya proses dekomposisi, Masukkan rumput kering ke kantung plastik, lalu siapkan air dan ember, Kemudian, masukkan mol nasi basi sebagai dekomposer menggunakan saringan. Takaran yang digunakan ialah per 2,5 liter air dicampurkan 300 mililiter mol nasi basi dan aduk hingga merata. Setelah itu, masukkan plastik berisi rumput kering ke larutan dekomposer dan tiriskan air. Kemudian Jika rumput mengering, ulangi langkah tersebut beberapa kali hingga rumput menghitam. Dan umumnya proses ini memakan waktu kurang lebih selama 1 bulan.



Gambar 4. Pupuk Kompos yang telah tercampur dengan tanah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pembuatan pupuk kompos dari rumput liar pada masyarakat Perumahan Villa Kencana, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan dan pemanfaatan rumput liar dan sampah organik rumah tangga lainnya untuk di jadikan pupuk kompos.
2. Mengubah pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan rumput liar yang seringkali terbuang
3. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat menciptakan lingkungan yang sehat untuk masyarakat dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat

Saran untuk pengembangan kegiatan agar dapat dilaksanakan secara kontinyu untuk masyarakat sekitar yaitu:

1. Bagi anggota pelatihan yang menjadi peserta diharapkan dapat merealisasikan kegiatan ini sehari-hari, dan dapat berbagi pengetahuan kepada masyarakat lainnya untuk dapat memanfaatkan rumput liar dan sampah organik lainnya di sekitar lingkungan dengan baik.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan diharapkan menjadi salah satu manfaat untuk dijadikan sebuah usaha agar bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan segenap rasa terima kasih kami kepada tim paguyuban peduli tanaman dan lingkungan hidup yang telah bekerja sama dan membantu lancarnya proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama di Perumahan Villa Kencana Cikarang. Serta kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Yasin selaku Ketua Paguyuban yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Hiola, R., & Hiola, R. (2015). *Teknologi pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga*.
- Junedi, Yahya, A., & Asiah, N. (2021). Asistensi Pengembangan Kapasitas Manajerial UMKM Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*, 2(01), 1–6.
- Kaca, I. N., G. S. I., L. S., Y. T., M. Y. N., & Suwitari, N. K. E. (2017). PRODUKSI DAN KUALITAS RUMPUT GAJAH KATE (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) YANG DITANAM DALAM PERTANAMAN CAMPURAN RUMPUT DAN LEGUM PADA PEMOTONGAN PERTAMA. *Pastura*, 6(2), 78–82.
- Kampustani.com. (n.d.). *Cara Membuat Kompos dari Rumput Liar*. Kampustani.Com.

- <https://www.kampustani.com/cara-membuat-kompos-dari-rumput-liar/>
kompas.com. (2021). *Cara Membuat Pupuk Kompos dari Rumput Liar Untuk Menyuburkan Tanaman*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/homey/read/2021/07/18/173500176/cara-membuat-pupuk-kompos-dari-rumput-liar-untuk-menyuburkan-tanaman?page=all>
- Nisawati, I., & Yahya, A. (2021). PEMANFAATAN ECO-ENZYM DALAM MENGOPTIMALKAN PERANAN IBU RUMAH TANGGA DESA JATIBARU CIKARANG KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 9(2), 1294–1302.
- Wicaksana, A. (2016). Desain Wadah Sampah Organik Rumah Tangga Untuk Pembuatan Pupuk Kompos Di RT 02 RW 01 Kelurahan Kolhua Kota Kupang. <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>